

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Universitas Narotama Surabaya

4.1.1. Sejarah Universitas Narotama Surabaya

Universitas Narotama disebut juga UNNAR, adalah salah satu universitas swasta di Surabaya., Jawa Timur. Didirikan pada tahun 1981, universitas ini telah menjadi salah satu institusi pendidikan terkemuka di Indonesia. Yayasan Pawiyatan Gita Patria didirikan sebagai Badan Hukum PTS (Pembina perguruan tinggi swasta) pada 20 Februari 1981, dengan akta notaris R. Soebiono No. 167. Universitas Narotama kemudian didirikan sebagai PTS (Pembina perguruan tinggi swasta) oleh yayasan ini. Pada 10 Mei 2002, Akta Notaris No. 2 mengubah susunan pengurus terakhir Yayasan.



Gambar 4. 1 Logo Universitas Narotama Surabaya

Nama Narotama berasal dari nama seorang tokoh sejarah yang dikenal sebagai Mahapatih dari Prabu Airlangga, yang juga mengajar agama, kedigdayaan, dan ilmu kenegaraan. Universitas Narotama seharusnya mengambil nama guru Prabu Airlangga karena para pendiri dan pengelolanya memiliki tujuan dan cita-cita yang sama dengan pendiri sebelumnya. Saat ini, Universitas Narotama (UNNAR) berusia 39 tahun dan memiliki lima fakultas dengan sepuluh program studi, termasuk Sarjana (S1) dan Pascasarjana (S2). Universitas Narotama telah berkomitmen untuk memberikan pendidikan bermutu tinggi dan menghasilkan lulusan yang berkompetisi di dunia kerja. Universitas Narotama Surabaya adalah PTS (Pembina perguruan tinggi swasta) yang saat ini beralamat di Jl. Arief Rahman Hakim No. 51 Surabaya. Universitas Narotama terakreditasi B BAN-PT , dan kampus unggulan dengan berpredikat "UTAMA" Kopertis Wilayah VII Jawa Timur.

4.1.2. Lokasi Universitas Narotama Surabaya

Penelitian ini dilakukan di Universitas Narotama Surabaya di Jalan Arief Rachman Hakim 51, Sukolilo Surabaya. Dengan lokasi yang strategis, kampus ini mudah diakses oleh mahasiswa dan staf dari berbagai wilayah di Surabaya dan sekitarnya.

4.1.3. Visi dan Misi Universitas Narotama Surabaya

A. Visi

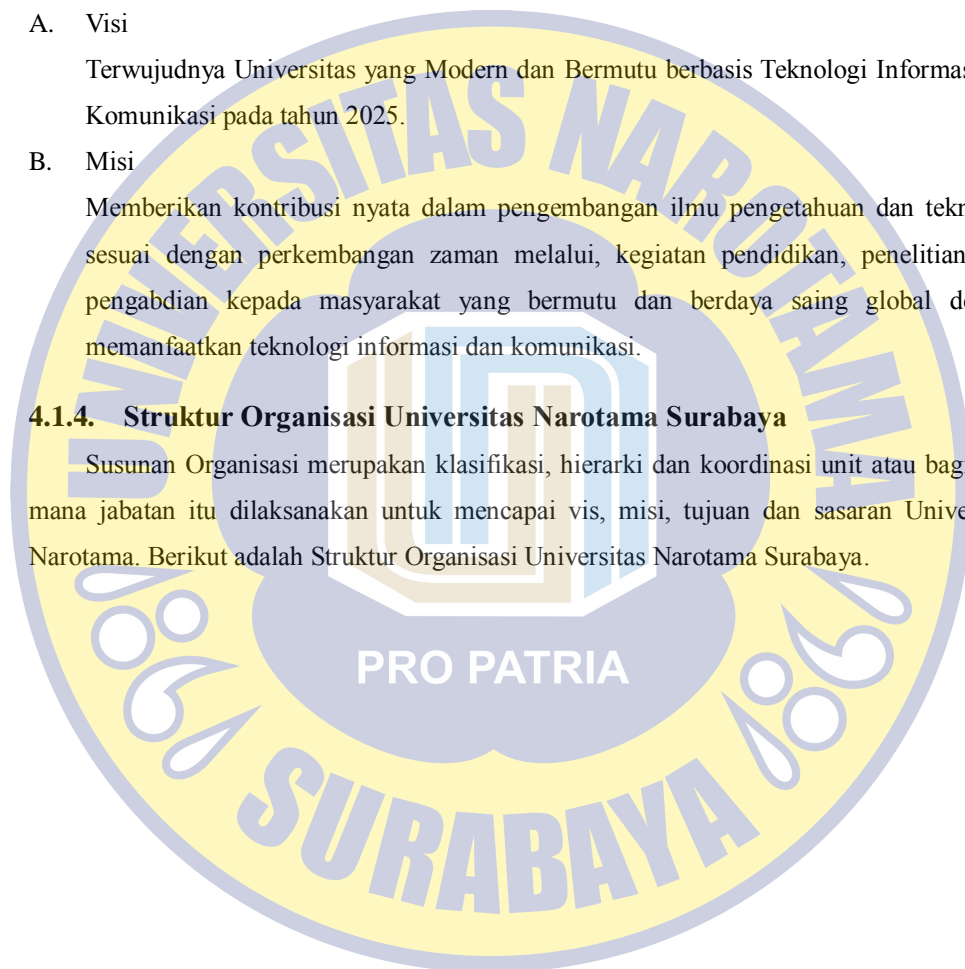
Terwujudnya Universitas yang Modern dan Bermutu berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi pada tahun 2025.

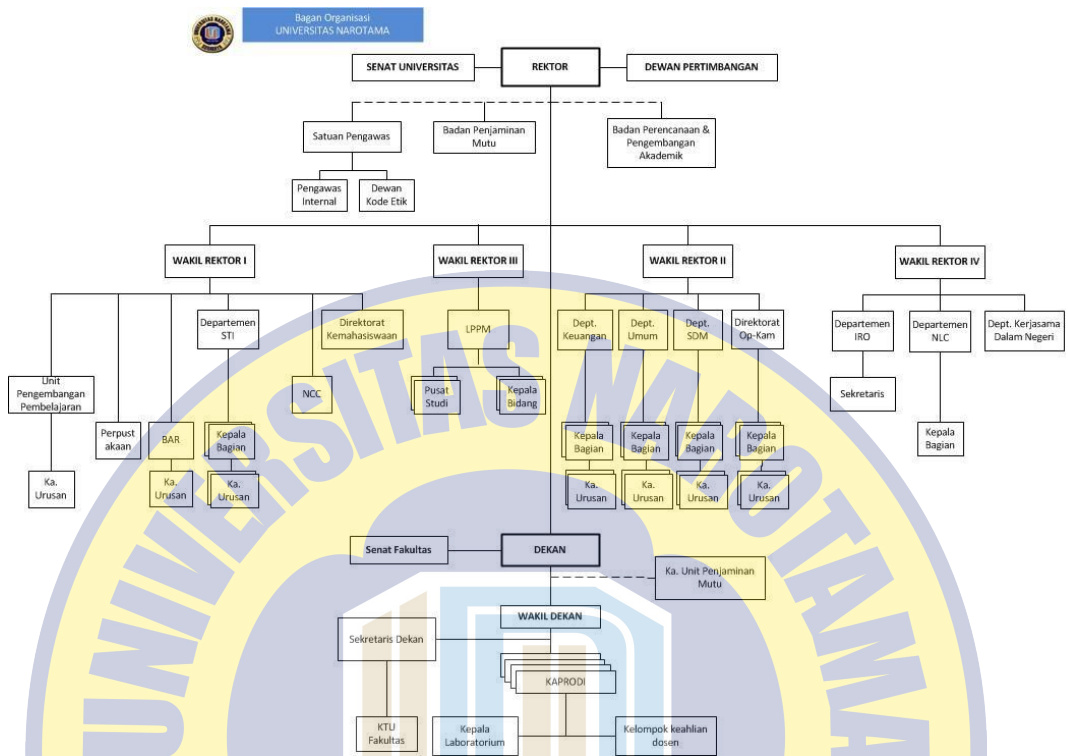
B. Misi

Memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan perkembangan zaman melalui, kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat yang bermutu dan berdaya saing global dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

4.1.4. Struktur Organisasi Universitas Narotama Surabaya

Susunan Organisasi merupakan klasifikasi, hierarki dan koordinasi unit atau bagian di mana jabatan itu dilaksanakan untuk mencapai visi, misi, tujuan dan sasaran Universitas Narotama. Berikut adalah Struktur Organisasi Universitas Narotama Surabaya.



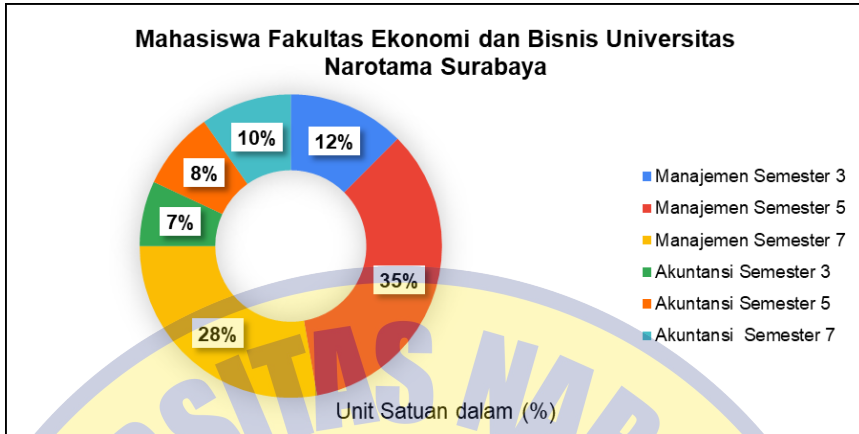


Gambar 4. 2 Struktur Organisasi dan Tata Kerja Universitas Narotama Surabaya

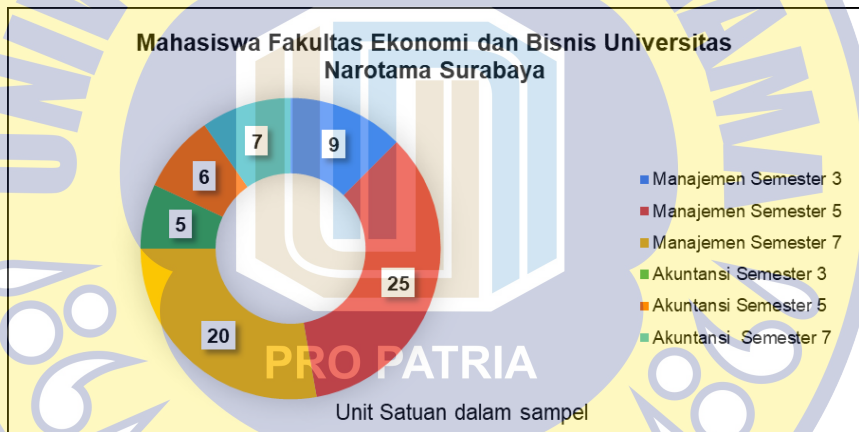
4.2. Deskripsi Hasil Penelitian

4.2.1. Profil Responden

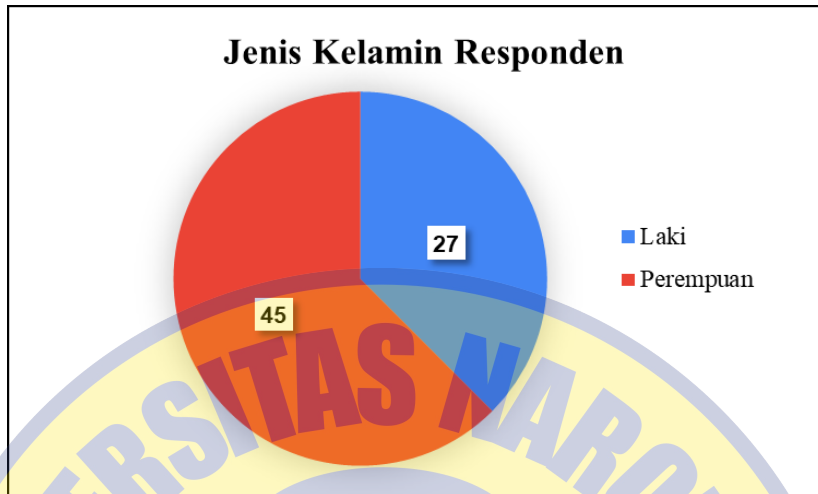
Berdasarkan Hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis semester 3, 5, dan 7 Universitas Narotama Surabaya maka dapat ditarik kesimpulan pada gambaran profil responden mengenai jumlah mahasiswa disetiap program studi yang telah mengisi kuesioner.



Gambar 4. 3 Profil Responden Dalam Persen



Gambar 4. 4 Profil Responden Dalam Angka



Gambar 4. 5 Jenis Kelamin Responden

4.2.2. Deskripsi Variabel Penelitian

Deskripsi Variabel mencakup empat variabel yang terdiri dari tiga variabel bebas dan satu variabel terikat. Deskripsi variabel mengacu pada jawaban responden terhadap kuesioner yang telah dijawab. Perhitungan kategori dalam skala ini berdasarkan nilai maksimal dan nilai minimal dibagi dengan jumlah kategori (skala likert), yaitu: $(5-1)/5 = 0,8$.

Tabel 4. 1 Keterangan Kriteria Kategori

Kriteria	Kategori
1.00 – 1.80	Sangat Tidak Setuju
1.80 – 2.60	Tidak Setuju
2.60 – 3.40	Cukup Setuju
3.40 – 4.20	Setuju
4.20 – 5.00	Sangat Setuju

Sumber: Sugiyono (2014)

A. Variabel Fasilitas

Variabel Fasilitas dalam penelitian ini terdiri dari delapan item pernyataan. Berikut hasil olah datanya:

Tabel 4. 2 Tabel Distribusi Frekuensi Fasilitas

NO	Pernyataan	Jawaban					Mean
		STS	TS	CS	S	SS	
1.	Universitas Narotama Surabaya memiliki kualitas ruang kelas yang memadai (teknologi pembelajaran, kapasitas, dan fasilitas pendukung lainnya).	0	12	33	22	5	3,28
2.	Universitas Narotama Surabaya memiliki perpustakaan yang memadai (Ketersediaan koleksi buku, jurnal, sumber daya digital dan ruang studi).	2	16	30	21	3	3,10
3.	Universitas Narotama Surabaya memiliki laboratorium yang relevan dengan program studi, termasuk peralatan dan fasilitas keamanan	6	28	22	14	2	2,69
4.	Universitas Narotama Surabaya memiliki teknologi (komputer, proyektor) dan akses internet pendukung pembelajaran digital.	2	5	31	23	11	3,50
5.	Universitas Narotama Surabaya memiliki tempat ibadah yang memadai (nyaman, dan menyediakan peralatan ibadah).	0	2	18	32	20	3,97
6.	Universitas Narotama Surabaya memiliki toilet yang berih, nyaman dan terjaga.	2	7	29	24	10	3,46
7.	Universitas Narotama Surabaya memiliki kantin yang memadai (menu bervariasi, layak, dan nyaman).	10	27	27	5	3	2,50

8.	Universitas Narotama Surabaya memiliki lahan parkir yang memadai sesuai dengan jumlah mahasiswa.	4	4	27	27	10	3,49
Total mean							3,24

Sumber: Diolah menggunakan program SPSS Statistik 25

Dari Tabel diatas menunjukkan bahwa pernyataan kelima memiliki rata-rata paling tinggi 3,97, sedangkan yang terendah adalah pernyataan ketujuh yang memiliki nilai rata-rata yaitu 2,50. Secara keseluruhan distribusi pernyataan Fasilitas memiliki rata-rata dinilai 3,24 yang berarti responden memberikan nilai cukup setuju.

B. Variabel Kualitas Pelayanan

Variabel Fasilitas dalam penelitian ini terdiri dari delapan item pernyataan. Berikut hasil olah datanya:

Tabel 4. 3 Tabel Distribusi Frekuensi Kualitas Pelayanan

NO	Pernyataan	Jawaban					Mean
		STS	TS	CS	S	SS	
1.	Kualitas pelayanan Universitas Narotama Surabaya sangat memuaskan dan dapat diandalkan.	1	9	33	24	5	3,32
2.	Karyawan Universitas Narotama Surabaya memberikan respon yang cepat terhadap keluhan mahasiswa.	3	16	26	22	5	3,14
3.	Karyawan Universitas Narotama Surabaya memberikan pelayanan yang sesuai dengan tuntutan pekerjaannya.	2	2	39	26	3	3,36
4.	Karyawan Universitas Narotama Surabaya sangat sopan, ramah,	1	4	27	31	9	3,60

	dan sabar saat melayani mahasiswa.						
5.	Karyawan Universitas Narotama Surabaya mendengarkan keluhan dan saran mahasiswa.	2	6	36	25	3	3,29
6.	Karyawan Universitas Narotama Surabaya Memiliki kejujuran dan dapat dipercaya saat memberikan pelayanan terhadap mahasiswa.	1	1	31	33	6	3,58
7.	Universitas Narotama Surabaya memberikan pelayanan keamanan kepada mahasiswa agar merasa aman dan nyaman.	1	1	29	28	13	3,71
8.	Saat saya membutuhkan bantuan akademik, karyawan Universitas Narotama Surabaya mudah dihubungi untuk memberikan bantuan akademik.	1	10	31	21	9	3,38
Total Mean							3,42

Sumber: Diolah menggunakan program SPSS Statistik 25

Dari Tabel diatas menunjukan bahwa pernyataan ketujuh memiliki rata-rata paling tinggi 3,71, sedangkan yang terendah adalah pernyataan kedua yang memiliki nilai rata-rata yaitu 3,14. Secara keseluruhan distribusi pernyataan Kualitas Pelayanan memiliki rata-rata dinilai 3,42 yang berarti responden memberikan nilai setuju.

C. Variabel kompetensi Dosen

Variabel Fasilitas dalam penelitian ini terdiri dari delapan item pernyataan. Berikut hasil olah datanya:

Tabel 4. 4 Tabel Distribusi Frekuensi Kompetensi Dosen

NO	Pernyataan	Jawaban					Mean
		STS	TS	CS	S	SS	
1.	Dosen saya memiliki pendidikan akademik sesuai ketentuan pemerintah.	0	1	18	37	16	3,94
2.	Dosen saya memiliki kemampuan dalam mengelola pembelajaran mahasiswanya.	0	6	24	30	12	3,67
3.	Dosen saya memiliki kepribadian yang baik dan berakhlak mulia.	0	1	14	38	19	4,04
4.	Dosen saya memiliki kompetensi yang baik pada mata kuliah yg diajarkan.	0	1	22	33	16	3,89
5.	Dosen saya secara rutin mengadakan komunikasi dengan mahasiswanya.	1	7	32	24	8	3,43
Total Mean							3,79

Sumber: Diolah menggunakan program SPSS Statistik 25

Dari Tabel diatas menunjukkan bahwa pernyataan ketiga memiliki rata-rata paling tinggi 4,04, sedangkan yang terendah adalah pernyataan kelima yang memiliki nilai rata-rata yaitu 3,43. Secara keseluruhan distribusi pernyataan Kompetensi Dosen memiliki rata-rata dinilai 3,79 yang berarti responden memberikan nilai setuju.

D. Variabel Motivasi Belajar

Variabel Fasilitas dalam penelitian ini terdiri dari delapan item pernyataan. Berikut hasil olah datanya:

Tabel 4. 5 Tabel Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar

NO	Pernyataan	Jawaban					Mean
		STS	TS	CS	S	SS	
1.	Saya memiliki kemauan dan keinginan untuk sukses (berhasil).	0	0	2	18	52	4,69
2.	Saya memiliki dorongan dan menjadikan belajar sebagai kebutuhan.	0	3	11	30	28	4,15
3.	Saya memiliki harapan dan cita-cita masa depan yang ingin dicapai.	0	0	3	20	49	4,64
4.	Saya ingin memperoleh penghargaan selama belajar.	1	1	12	28	30	4,18
Total Mean							4,41

Sumber: Diolah menggunakan program SPSS Statistik 25

Dari Tabel diatas menunjukkan bahwa pernyataan kesatu memiliki rata-rata paling tinggi 4,69, sedangkan yang terendah adalah pernyataan kedua yang memiliki nilai rata-rata yaitu 4,15. Secara keseluruhan distribusi pernyataan Motivasi Belajar memiliki rata-rata dinilai 4,41 yang berarti responden memberikan nilai sangat setuju.

4.2.3. Hasil Data Analisis

A. Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk melihat sejauh mana responden mengerti akan pertanyaan yang diajukan peneliti. Jika hasil tidak valid ada kemungkinan responden tidak mengerti dengan pertanyaan yang kita ajukan. Dalam penelitian ini untuk menentukan uji validitas yaitu menggunakan cara dengan membandingkan antara nilai signifikansi dengan taraf signifiksn 0,05 (5%). Adapun ketentuan pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi ($\text{sign} > \alpha 0,05$), maka hasil uji dinyatakan tidak valid
2. Jika nilai signifikansi ($\text{sign} \leq \alpha 0,05$), maka hasil uji dinyatakan valid

Tabel 4. 6 Hasil Uji Validitas Fasilitas

Pernyataan Fasilitas	Nilai Sig.	Taraf Sig.	Keterangan
X1.1	0,000	0,05	Valid
X1.2	0,000	0,05	Valid
X1.3	0,000	0,05	Valid
X1.4	0,000	0,05	Valid
X1.5	0,000	0,05	Valid
X1.6	0,000	0,05	Valid
X1.7	0,000	0,05	Valid
X1.8	0,000	0,05	Valid

Sumber: Diolah menggunakan program SPSS Statistik 25

Tabel 4. 7 Hasil Uji Validitas Kualitas Pelayanan

Pernyataan Kualitas Pelayanan	Nilai Sig.	Taraf Sig.	Keterangan
X2.1	0,000	0,05	Valid
X2.2	0,000	0,05	Valid
X2.3	0,000	0,05	Valid
X2.4	0,000	0,05	Valid
X2.5	0,000	0,05	Valid
X2.6	0,000	0,05	Valid
X2.7	0,000	0,05	Valid
X2.8	0,000	0,05	Valid

Sumber: Diolah menggunakan program SPSS Statistik 25

Tabel 4. 8 Hasil Uji Validitas Kompetensi Dosen

Pernyataan Kompetensi Dosen	Nilai Sig.	Taraf Sig.	Keterangan
X3.1	0,000	0,05	Valid
X3.2	0,000	0,05	Valid
X3.3	0,000	0,05	Valid
X3.4	0,000	0,05	Valid

X3.5	0,000	0,05	Valid
------	-------	------	-------

Sumber: Diolah menggunakan program SPSS Statistik 25

Tabel 4. 9 Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar

Pernyataan Motivasi Belajar	Nilai Sig.	Taraf Sig.	Keterangan
Y1.1	0,000	0,05	Valid
Y1.2	0,000	0,05	Valid
Y1.3	0,000	0,05	Valid
Y1.4	0,000	0,05	Valid

Sumber: Diolah menggunakan program SPSS Statistik 25

Berdasarkan pengujian validitas pada tabel diatas, kuesioner yang berisi dari 4 variabel ini ada 25 kuesioner yang telah diisi oleh 72 responden. Menunjukkan bahwa masing-masing item pernyataan memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Dapat diperoleh kesimpulan bahwa seluruh item pertanyaan dalam dimensi yang diuji validitasnya dinyatakan valid karena Nilai Signifikansi < 0,05 (5%) dan dapat digunakan untuk pengambilan data.

2. Uji reliabilitas

Dalam pengujian reliabilitas pada penelitian ini suatu variabel dinyatakan reliabel ketika nilai Cronbach Alpha (α) > 0,7 dan begitupun sebaliknya jika nilai Cronbach Alpha (α) \leq 0,7 maka suatu variabel tersebut dinyatakan tidak reliabel.

Tabel 4. 10 Hasil Uji Reliabilitas

Vaiabel	Jumlah Item	Nilai Cronbach Alpha	Syarat Reliabel	Keterangan
Fasilitas (X1)	8	0,863	0,70	Reliabel
Kualitas Pelayanan (X2)	8	0,906	0,70	Reliabel
Kompetensi Dosen (X3)	5	0,860	0,70	Reliabel
Motivasi Belajar (Y)	4	0,803	0,70	Reliabel

Sumber: Diolah menggunakan program SPSS Statistik 25

Berdasarkan pengujian Reliabilitas pada tabel diatas menunjukkan variabel fasilitas memiliki nilai Cronbach Alpha sebesar 0,863 atau 86%, variabel kualitas pelayanan memiliki nilai Cronbach Alpha sebesar 0,906 atau 90%, variabel kompetensi dosen memiliki nilai Cronbach Alpha sebesar 0,860 atau 86%, dan variabel motivasi belajar memiliki nilai Cronbach Alpha sebesar 0,803 atau 80%. Nilai Cronbach Alpha semua variabel memiliki nilai yang lebih besar dari kriteria nilai Cronbach Alpha yaitu 0,70 atau 70%, maka dapat dinyatakan semua variabel reliabel dan memenuhi syarat.

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Pada pengujian normalitas ini menggunakan metode statistik uji one sample kolmogorof smirnov. Untuk menentukan suatu variabel telah terdistribusi normal dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Apabila nilai Apabila nilai Asymp. Sig > 0,05, maka variabel tersebut dapat disimpulkan telah terdistribusi normal
2. Apabila nilai Asymp. Sig < 0,05, maka variabel tersebut dapat disimpulkan tidak terdistribusi normal

Tabel 4. 11 Hasil Uji Normalitas Dengan Metode Uji *One Sample Kolmogorof Smirnov*.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	Nilai Residual	Taraf Sig.	Keterangan
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200	0,05	Terdistribusi normal

Sumber: Diolah menggunakan program SPSS Statistik 25

Berdasarkan pengujian Normalitas pada Tabel 4.6 diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal, jika nilai Asymp. Sig. > 0,05 maka variabel tersebut dapat disimpulkan telah terdistribusi normal. Sesuai dengan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa nilai signifikansinya adalah $0,200 > 0,05$, maka dapat disimpulkan residual data penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Dalam pengujian multikolonieritas dilakukan untuk mendeteksi ada atau tidaknya hubungan linier yang tinggi antara variabel bebas. Dengan menggunakan metode Variance

Inflation Factor (VIF) untuk menentukan terjadi atau tidaknya multikolonieritas dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai Variance Inflation Factor (VIF) < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Multikolonieritas
2. jika Variance Inflation Factor (VIF) > 10 maka bisa disimpulkan terjadi Multikolonieritas.

Tabel 4. 12 Uji Multikolinearitas Dengan Metode *Variance Inflation Factor* (VIF)

Vaiabel Bebas	Vaiabel terikat	Nilai VIF	Syarat VIF	Keterangan
Fasilitas	Motivasi Belajar	2,674	10	Tidak terjadi Multikolonieritas
Kualitas Pelayanan	Motivasi Belajar	2,793	10	Tidak terjadi Multikolonieritas
Kompetensi Dosen	Motivasi Belajar	1,745	10	Tidak terjadi Multikolonieritas

Sumber: Diolah menggunakan program SPSS Statistik 25

Berdasarkan pengujian Normalitas pada tabel diatas menunjukkan Setiap Variabel bebas memiliki nilai Variance Inflation Factor (VIF) < 10 , sesuai dengan ketentuan apabila nilai VIF < 10 Maka setiap variabel dinyatakan tidak terjadi Multikolonieritas pada model regresinya.

3. Uji Heteroskedastisitas

Dalam pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk menentukan apakah terdapat ada tidaknya ketidaksamaan varians residual dalam semua pengamatan pada model regresi yang digunakan. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas menggunakan Uji Glejser, yaitu dengan meregresikan variabel independen terhadap nilai absolut residual. Untuk menentukan suatu pemyakit heteroskedastisitas sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka variabel tersebut dapat disimpulkan tidak terjadi gangguan heteroskedastisitas (homokedastisitas).
2. Jika nilai signifikan $< 0,05$, maka variabel tersebut dapat disimpulkan telah terjadi gangguan heteroskedastisitas.

Tabel 4. 13 Uji Heteroskedastisitas Menggunakan Metode Uji Glejser

Vaiabel Bebas	Vaiabel Terikat	Nilai Sig.	Taraf Sig.	Keterangan
Fasilitas	Motivasi Belajar	0,915	0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Kualitas Pelayanan	Motivasi Belajar	0,149	0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Kompetensi Dosen	Motivasi Belajar	0,864	0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Diolah menggunakan program SPSS Statistik 25

Berdasarkan pengujian Heteroskedastisitas pada tabel diatas masing-masing variabel memiliki nilai signifikansi $> 0,05$. Maka dapat disimpulkan setiap variabel dinyatakan Tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi ini bertujuan untuk menentukan apakah ada penyimpangan korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Jika ada korelasinya, maka dikatakan telah terjadi suatu autokorelasi. Suatu model yang baik seharusnya tidak terdapat autokorelasi. Pada penelitian ini menggunakan metode Durbin-Watson. Adapun kriteria pengambilan kesimpulan:

1. Jika $dW < dL$ atau $dW > 4 - dL$, disimpulkan terjadi autokorelasi.
2. Jika $dU < dW < 4 - dU$, disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.
3. Jika $dL \leq dW \leq dU$ atau $4 - dU \leq dW \leq 4 - dL$, uji Durbin Watson tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Tabel 4. 14 Hasil Perhitungan Uji Durbin-Watson

Jumlah Variabel Bebas	dL	dU	4-dU	4-dL	DW	Kesimpulan
3	1,5323	1,7054	2,2946	2,4677	1,8830	Tidak Terjadi Autokorelasi

Sumber: Diolah menggunakan program SPSS Statistik 25

Uji Statistik :

K= 3

dL : 1,5323

dU : 1,7054

DW : 1,8830

4-dL : 4 - 1,5323

: 2,4677

4-dU : 4 - 1,7054

: 2,2946

Syarat Durbin Watson: $dU < DW < 4-dU$

Berdasarkan tabel perhitungan diatas bahwa nilai DW adalah 1,8830 , dari jumlah sample 72 dan jumlah variabel independen 3 maka nilai dU adalah 1,7054 dan nilai dL adalah 1,5323. Hasil perhitungan menunjukkan nilai DW sebesar 1,8830 terletak diantara nilai dU dan 4-dU sebesar 1,7054 dan 2,2946 atau bisa ditulis $1,7054 < 1,8830 < 2,2946$ dan sesuai dengan syarat Durbin Watson yaitu $dU < DW < 4-dU$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi yang digunakan.

C. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat, yaitu pengaruh Fasilitas (X1), Kualitas pelayanan (X2), Dan Kompetensi Dosen (X3) terhadap Motivasi Belajar (Y). diasumsikan ada hubungan timbal balik antara variabel independen baik secara positif yang dihitung dalam perhitungan.

Tabel 4. 15 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients (B)	Standardized Coefficients (B)	Nilai Sig.	Keterangan
Konstanta	14,434		0,000	
Fasilitas (X1)	-0,150	-0,917	0,000	Signifikan Negatif
Kualitas Pelayanan (X2)	0,112	0,677	0,000	Signifikan Positif
Kompetensi Dosen (X3)	0,215	0,790	0,000	Signifikan Positif

Sumber: Diolah menggunakan program SPSS Statistik 25

Berdasarkan tabel hasil uji regresi linier berganda diatas maka persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = 14,434 + -0,150 X_1i + 0,112 X_2i + 0,215 X_3i + e_i$$

Keterangan :

Y	: Motivasi Belajar
a	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Regresi
X_1	: Fasilitas
X_2	: Kualitas Pelayanan
X_3	: Kompetensi Dosen
i	: Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Narotama Surabaya semester 3-7
e	: Error

Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 14,434 artinya jika tidak ada pengaruh Variabel Fasilitas, Kualitas Pelayanan, dan Kompetensi Dosen terhadap Motivasi Belajar, maka nilai Motivasi Belajar sebesar 14,434.
- Variabel Fasilitas mempunyai nilai koefisien -0,150 artinya bahwa setiap terjadi kenaikan variabel fasilitas sebesar 1 satuan, maka variabel Motivasi Belajar akan mengalami penurunan sebesar 0,150. Dengan asumsi variabel lain tetap (X_1).
- Variabel Kualitas pelayanan mempunyai nilai koefisien 0,112 artinya bahwa setiap terjadi kenaikan variabel Kualitas Pelayanan sebesar 1 satuan, maka variabel motivasi belajar akan mengalami peningkatan sebesar 0,112. Dengan asumsi variabel lain tetap (X_2).
- Variabel Kompetensi Dosen mempunyai nilai koefisien 0,215 artinya bahwa setiap terjadi kenaikan variabel Kompetensi Dosen sebesar 0,215 maka variabel motivasi belajar akan mengalami peningkatan sebesar 0,215. Dengan asumsi variabel lain tetap (X_3)

D. Uji Hipotesis

1. Uji T (Parsial)

Uji T adalah untuk mengetahui pengaruh signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Adapun hipotesis uji t adalah sebagai berikut:

H₀ : Variabel Bebas yakni fasilitas, kualitas pelayanan, dan kompetensi dosen berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yakni motivasi belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Narotama Surabaya secara parsial

Dengan ketentuan pengambilan keputusan sebagai berikut :

- Apabila nilai signifikan > taraf signifikan (0,05), maka H₀ ditolak sehingga variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat secara parsial.
- Apabila nilai signifikan < taraf signifikan (0,05), maka H₀ diterima sehingga variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat secara parsial.

Tabel 4. 16 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Vaiabel Bebas	Vaiabel Terikat	Nilai Sig.	Taraf Sig.	Keterangan
Fasilitas	Motivasi Belajar	0,000	0,05	Signifikan
Kualitas Pelayanan	Motivasi Belajar	0,000	0,05	Signifikan
Kompetensi Dosen	Motivasi Belajar	0,000	0,05	Signifikan

Sumber: Diolah menggunakan program SPSS Statistik 25

Berdasarkan hasil uji t pada tabel diatas diperoleh hasil hipotesis sebagai berikut :

- Variabel Fasilitas (X₁) memiliki nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000 sehingga $0,000 < 0,05$ maka H₀ diterima Hal tersebut berarti variabel fasilitas (X₁) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel motivasi belajar (Y).
- Variabel Kualitas Pelayanan (X₂) memiliki nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000 sehingga $0,000 < 0,05$ maka H₀ diterima Hal tersebut berarti variabel Kualitas Pelayanan (X₂) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel motivasi belajar (Y).
- Variabel Kompetensi dosen (X₃) memiliki nilai p robabilitas signifikansi sebesar 0,000 sehingga $0,000 < 0,05$ maka H₀ diterima Hal tersebut berarti variabel kompetensi dosen (X₃) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel motivasi belajar (Y).

2. Uji F (Simultan)

Uji F adalah untuk mengetahui pengaruh signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama (simultan). Adapun hipotesis Uji F adalah sebagai berikut :

H_0 : Variabel Bebas yakni fasilitas, kualitas pelayanan, dan kompetensi dosen berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yakni motivasi belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Narotama Surabaya secara simultan.

Dengan ketentuan pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Apabila nilai signifikan $>$ taraf signifikan (0,05), maka H_0 ditolak sehingga variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat secara simultan.
- Apabila nilai signifikan $<$ taraf signifikan (0,05), maka H_0 diterima sehingga variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat secara simultan.

Tabel 4. 17 Hasil Uji Simultan (Uji f)

Vaiabel Bebas	Vaiabel Terikat	Nilai Sig.	Taraf Sig.	Keterangan
3	1	0,000	0,05	Signifikan

Sumber: Diolah menggunakan program SPSS Statistik 25

Berdasarkan hasil uji t pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi adalah 0,000 sehingga nilai signifikansi $0,000 <$ taraf signifikan 0,05. Yang artinya H_0 diterima dengan kata lain variabel fasilitas (X1), kualitas pelayanan (X2), dan kompetensi dosen (X3) secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel motivasi belajar (Y).

E. Koefisien Determinasi

Suatu model regresi dapat dikatakan semakin tepat atau kuat dalam menjelaskan variabel bebas terhadap variabel terikat ketika nilai R^2 tersebut semakin mendekati angka 1. Begitupun sebaliknya apabila nilai R^2 lebih rendah sampai mendekati angka 0 maka model tersebut kurang tepat dalam menjelaskan variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4. 18 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,868 ^a	0,754	0,743

Sumber: Diolah menggunakan program SPSS Statistik 25

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.18 digunakan untuk melihat besarnya pengaruh fasilitas belajar (X1), kualitas pelayanan (X2), dan kompetensi dosen (X3) terhadap motivasi belajar (Y). nilai R square koefisien determinasi (KD) adalah sebesar 0,754 Selanjutnya digunakan perhitungan Koefisien Determinasi (KD).

$$KP = 0,754 \times 100\%$$

$$KP = 75,4\%$$

Keterangan :

KP = nilai koefisien determinasi

R² = 0,754

Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 75,4%. Artinya bahwa variabel bebas yaitu fasilitas, kualitas pelayanan, dan kompetensi dosen secara bersamaan dapat menjelaskan variabel terikat yaitu motivasi belajar sebesar 75,4%. Sedangkan sisanya 24,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian yang dilakukan.

4.3. Pembahasan

4.3.1. Pengaruh Fasilitas terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Narotama Surabaya

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada Tabel 4.10 menunjukkan bahwa fasilitas berpengaruh terhadap motivasi belajar dengan ditunjukkan nilai signifikan X1 sebesar 0,000 dan besaran nilai koefisien -0,150. Hasil tersebut menunjukkan bahwa fasilitas belajar berpengaruh signifikan dan negatif terhadap motivasi belajar. Ketika peningkatan fasilitas sebesar 1, maka akan memberikan pengaruh penurunan terhadap motivasi belajar sebesar 0,150. Penelitian ini juga membuktikan bahwa hipotesis pertama diterima, yaitu Fasilitas berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Narotama Surabaya. Hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas variabel fasilitas sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti Fasilitas memiliki pengaruh negatif terhadap motivasi belajar.

Pada teori Emeterom (2004) menyatakan fasilitas menjadi pilar utama dalam mencapai proses pembelajaran yang efektif dan mendorong motivasi siswa untuk giat belajar. Fasilitas pengajaran mencakup semua sumber daya infrastruktur dan bahan yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran agar mencapai tujuan pendidikan dengan berjalan lancar, teratur, efektif, dan efisien. Namun, penelitian ini bertolak belakang dengan teori tersebut karena mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Narotama semester 5 dan 7 memasuki masa belajar

pada tahun 2020 yang terkena imbas dari virus Covid-19 yang mengakibatkan pembelajaran dilakukan secara daring selama kurang lebih 4 semester. Pemerintah menganjurkan untuk mengurangi dan membatasi interaksi sosial, situasi tersebut mengakibatkan fasilitas yang disediakan oleh Universitas Narotama tidak digunakan dengan baik dan maksimal yang menyebabkan timbulnya dampak kepada Mahasiswa baru yang selanjutnya berdampak terhadap motivasi belajar para mahasiswa menurun dikarenakan fasilitas yang di sediakan tidak digunakan semaksimal mungkin dan metode pembelajaran daring dianggap jenuh. Sehingga meskipun fasilitas meningkat tetapi mahasiswa tidak dapat memakai atau merasakan, mereka hanya bisa merasakan di semester akhir.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ramadan & Yushita (2022) dengan judul “Pengaruh Stres Akademik, Fasilitas Belajar, Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Daring Mahasiswa” menunjukkan fasilitas belajar tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar daring. Hasil regresi menunjukkan nilai sig. pada fasilitas belajar sebesar $0,060 > 0,05$ maka H2 ditolak dan fasilitas belajar tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar daring mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Fasilitas belajar tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar daring mahasiswa. Hal ini karena baik atau lengkap tidaknya fasilitas belajar yang dimiliki oleh mahasiswa tidak mempengaruhi motivasi belajar daring yang dimilikinya secara parsial.

4.3.2. Pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Narotama Surabaya

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada Tabel 4.10 menunjukkan bahwa Kualitas Pelayanan berpengaruh terhadap motivasi belajar dengan ditunjukkan nilai signifikan X_2 sebesar 0,000 dan besaran nilai koefisien 0,112. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kualitas pelayanan berpengaruh signifikan dan positif terhadap motivasi belajar. Ketika peningkatan Kualitas Pelayanan sebesar 1, maka akan memberikan pengaruh kenaikan terhadap motivasi belajar sebesar 0,112. Penelitian ini juga membuktikan bahwa hipotesis kedua diterima, yaitu Kualitas Pelayanan berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Narotama Surabaya. Hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas variabel kualitas pelayanan sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti Kualitas Pelayanan memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar.

Pada teori Tjiptono (1996) menyatakan menyatakan ketika jasa yang diterima atau dirasakan sesuai dengan yang diharapkan, maka kualitas jasa dipersepsikan baik dan memuaskan. Sebaliknya, jika layanan yang diterima kurang dari yang diharapkan, maka

kualitas layanan dianggap rendah. Oleh karena itu, kualitas pelayanan bergantung pada seberapa baik penyedia jasa memenuhi harapan mahasiswa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan apabila semakin baik kualitas pelayanan pembelajaran yang diberikan kampus kepada mahasiswa maka akan berdampak pada peningkatan motivasi belajar mahasiswa. Penelitian ini menunjukkan kualitas pelayanan berpengaruh positif terhadap motivasi belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Narotama Surabaya karena kebutuhan akademik mahasiswa terpenuhi

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pamungkas et al. (2020) tentang “Pengaruh Kualitas Pelayanan Pembelajaran Sekolah Dan Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Tinggi Sd Negeri 2 Karang Sari Kebumen Tahun 2021-2022” menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kualitas pelayanan pembelajaran sekolah, serta dukungan orang tua secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa kelas tinggi SD Negeri 2 Karang Sari Kebumen yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,813. Yang artinya semakin baik kualitas pelayanan pembelajaran sekolah akan berdampak pada peningkatan motivasi belajar siswa Siswa Kelas Tinggi Sd Negeri 2 Karang Sari Kebumen Tahun 2021-2022.

4.3.3. Pengaruh Kompetensi Dosen terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Narotama Surabaya

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada Tabel 4.10 menunjukkan bahwa Kompetensi Dosen berpengaruh terhadap motivasi belajar dengan ditunjukkan nilai signifikan X_3 sebesar 0,000 dan besaran nilai koefisien 0,215. Hasil tersebut menunjukkan Kompetensi Dosen berpengaruh signifikan dan positif terhadap motivasi belajar. Ketika peningkatan kualitas pelayanan sebesar 1, maka akan memberikan pengaruh kenaikan terhadap motivasi belajar sebesar 0,215. Penelitian ini juga membuktikan bahwa hipotesis ketiga diterima, yaitu Kompetensi Dosen berpengaruh positif signifikan terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Narotama Surabaya. Hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas variabel kualitas pelayanan sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti Kompetensi Dosen memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar.

Pada teori Senjaya (2008) menyatakan dosen mempunyai peran memberikan pelayanan untuk memudahkan mahasiswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Peran dosen sebagai fasilitator membawa konsekuensi atau dampak terhadap perubahan pola hubungan dosen dengan mahasiswa. Teori tersebut sesuai dengan hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa semakin baik dosen dalam menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan mata kuliahnya

akan berdampak pada peningkatan motivasi belajar mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jajaran dosen dilingkup Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Narotama Surabaya telah sesuai dengan standar dan indikator kemampuan dosen dalam memberikan ilmu maupun pengetahuan terhadap mahasiswa ditingkat pendidikan tinggi. Dosen di Universitas Narotama Surabaya memiliki kemampuan yang baik dalam hal komunikasi dengan mahasiswanya serta cara menyampaikan materi perkuliahan didalam kelas yang baik sehingga para mahasiswa antusias dalam mengikuti mata kuliah yang diajarkan. Hal tersebut sesuai dengan nilai IPK mahasiswa Universitas Narotama yang setiap tahunnya mengalami peningkatan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sudaryono et al. (2019) tentang “Pengaruh Persepsi Kompetensi Dasar Dosen Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa” menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi dasar dosen terhadap hasil motivasi belajar. Hasil penelitian menunjukkan dikarenakan nilai t hitung $>$ t tabel ($7,711 > 1,667$) atau signifikansi $<$ $0,05$ ($0,000 < 0,05$), dan motivasi yang diperoleh sebesar $0,686$ yang berarti Kompetensi Dasar Dosen (X) terhadap Motivasi Hasil Belajar Mahasiswa (Y) adalah sebesar $68,8\%$ dan sisanya sebesar $31,2\%$ dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti. Hal ini dibuktikan dengan perhitungan motivasi belajar mahasiswa diketahui $3,98$ hasil ini menunjukkan bahwa motivasi belajar mahasiswa terhadap kompetensi kompetensi dasar dosen kedalam kategori Sangat Termotivasi.

4.3.4. Pengaruh Fasilitas, Kualitas Pelayanan, dan Kompetensi Dosen terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Narotama Surabaya

Penelitian ini juga membuktikan pada tabel 4.12 hipotesis uji f diterima, bahwa Fasilitas, Kualitas Pelayanan, dan Kompetensi Dosen secara simultan berpengaruh terhadap motivasi belajar dengan ditunjukkan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan Fasilitas, Kualitas Pelayanan, dan Kompetensi Dosen secara simultan berpengaruh terhadap motivasi belajar. Berdasarkan hasil uji Koefisien determinasi (R^2) pada tabel 4.13 menunjukan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar $75,4\%$. Hal tersebut menunjukkan bahwa fasilitas, kualitas pelayanan, dan kompetensi dosen dapat menjelaskan motivasi belajar sebesar $75,4\%$. Sedangkan sisanya $24,6\%$ dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pada penelitian ini menunjukkan fasilitas, kualitas pelayanan, dan kompetensi dosen berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas

Narotama Surabaya. Hal ini sesuai dengan keadaan di fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Narotama yakni ketika fasilitas, kualitas pelayanan, dan kompetensi dosen mengalami peningkatan maka motivasi belajar ikut mengalami kenaikan.

